

Sholat Taubat Menurut Thariqah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Baitul Mukhlashin: Studi Living Hadis

Rizka Ma'rifatun Ni'mah¹, M. Rizki Syahrul Ramadhan²

e-mail: rizkamarifatun@gmail.com, syahrulramadhan@tebuireng.ac.id

Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia^{1,2}

Abstract. The repentance prayer in this study aims to describe the understanding and practice of the Tariqah Naqsyabandiyah congregation at the Baitul Mukhlashin Islamic Boarding School in Malang. With a qualitative approach. The study of living hadith is used to determine the understanding of hadith among the Tariqah Naqsyabandiyah congregation. Primary data was obtained through student guidebooks and interviews with administrators and alumni of the Baitul Mukhlashin Islamic Boarding School's Tariqah Naqsyabandiyah, while secondary data was obtained from books, books, journals and theses related to research. From this research, it can be concluded that the practice and understanding of hadith among the Tariqah Naqsyabandiyah congregation at the Baitul Mukhlashin Islamic Boarding School only relies on directions and student guidebooks, whereas the guidebook does not explain hadith in their religious practices. Therefore, it is necessary to teach and understand the hadiths regarding the practice of repentance prayer so that the quality of worship can be improved.

Keywords: *Repentance Prayer, Tariqah Naqsyabandiyah, Living Hadith.*

Abstrak. Sholat taubat dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman dan praktik jama'ah Thariqah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Baitul Mukhlashin Malang. Dengan pendekatan kualitatif. Kajian living hadis digunakan untuk mengetahui pemahaman hadis pada jama'ah Thariqah Naqsyabandiyah. Data primer diperoleh melalui buku pedoman santri dan wawancara kepada pengurus serta alumni Thariqah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Baitul Mukhlashin, adapun data sekunder diperoleh dari buku, kitab-kitab, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa praktik dan pemahaman hadis pada jama'ah Thariqah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Baitul Mukhlashin hanya berpaku pada arahan-arahan dan buku pedoman santri, sedangkan dalam buku pedoman tersebut tidak dijelaskan mengenai hadis pada praktik ibadah yang mereka jalani. Oleh karena itu, maka perlu adanya pengajaran dan pemahaman mengenai hadis-hadis tentang praktik sholat taubat supaya adanya peningkatan kualitas ibadah.

Kata Kunci: *Sholat Taubat, Thariqah Naqsyabandiyah, Living Hadis.*

Pendahuluan

Secara umum, kata *shalat* berasal dari Bahasa Arab yang berarti *do'a*. Itulah sebabnya, dalam setiap bacaan gerakan sholat mengandung makna permohonan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Sedangkan menurut syariat, sholat adalah ibadah kepada Allah SWT. Sholat merupakan rukun Islam yang paling dikukuhkan setelah dua Syahadat, dan wajib bagi setiap Muslim pria dan wanita, apa pun kondisinya, di saat aman dan ketakutan, di saat sehat atau sakit, dan di saat bermukim atau berpergian untuk tetap melaksanakan sholat.

Secara umum shalat terbagi menjadi dua bagian, yaitu shalat wajib dan shalat sunnah. Sholat wajib adalah salat yang diwajibkan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Dan rasul-rasul-Nya lima kali sehari semalam. Sederhananya, jika menunaikan shalat yang diwajibkan akan mendapat pahala dan jika meninggalkannya akan mendapat dosa dan ganjaran siksa. Adapun salat wajib yang lima waktu adalah salat subuh, dhuhur, ashar, maghrib, dan isya. Sedangkan sholat sunnah adalah sholat yang bila dikerjakan mendapatkan pahala dan jika ditinggalkan tidak mendapat siksa. Jenis-jenis sholat sunnah, seperti salat Tahajjud, salat Rawatib, salat Witir, salat Dhuha, salat Iatiasqa', salat Taubat, dan lain sebagainya¹.

Sholat taubat adalah sholat yang dianjurkan dalam islam ketika seorang muslim ingin bertaubat dari dosa yang telah dilakukan. sholat ini merupakan sholat mutlak yang boleh dilakukan kapan saja, baik siang maupun malam, kecuali pada waktu-waktu yang diharamkan untuk shalat. Sebagian ulama berpendapat, bahwa waktu yang lebih utama dalam melakukan sholat taubat yaitu di waktu sepertiga malam. Karena, pada

¹ Almas Abyan al-Fatih, *Sifat dan Mukjizat Shalat-Shalat Sunnah Rasulullah (SAUFA, 2021)*, 7.

waktu tersebut merupakan waktu yang diyakini sangat *mustajab* dalam memohon ampunan kepada Allah. Akan tetapi, tidak ada batasan tegas mengenai waktu shalat taubat, sehingga seorang muslim harus siap bertaubat kapan saja setelah melakukan dosa².

Menurut salah satu pengurus Thariqah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Baitul Mukhlashin Malang, pelaksanaan sholat taubat dilakukan setiap sebelum sholat fardhu. Hal ini terjadi, sebab seringkali seseorang melakukan dosa tanpa dia sadari, baik disengaja maupun tidak. Sebagai *konsekuensinya*, harus bertaubat terlebih dahulu dari segala dosanya, baik secara *dhahiran* maupun *bathinan*, dan mengakui bahwa ia mempunyai banyak dosa. Oleh karena itu, dalam melakukan sholat taubat ia harus dengan ikhlas berniat memohon ampunan kepada Allah serta menaati perintah Allah dan Rasul-Nya. Dalam praktik kesehariannya, sebelum melakukan sholat taubat, seseorang harus mandi dengan niat bertaubat dari dosa-dosa, kemudian berwudhu, setelah berwudhu, ia melakukan beberapa shalat sunnah, yaitu sholat sunnah setelah wudhu dua rakaat, sholat sunnah taubat dua rakaat, dan sholat hajat dua rakaat.

Maka, berdasarkan latar belakang di atas terdapat perbedaan terkait pelaksanaan shalat taubat yang dilaksanakan umumnya masyarakat dan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Baitul Mukhlashin sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pemahaman hadis dan praktik sholat taubat pada Jama'ah Thariqah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Baitul Mukhlashin Malang. Peneliti menggunakan kajian living hadis sebagai pijakan menemukan pandangan-pandangan hadis Nabi Muhammad terhadap praktik sholat

² "300", تراث, مجلة الجامعة الإسلامية بالمدينة المنورة | تراث, diakses 12 Juni 2024, <https://app.turath.io/book/4473?page=18294>.

taubat yang dilaksanakan oleh Thariqah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Baitul Mukhlashin, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena yang muncul pada masyarakat serta bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan memvalidasi penelitian³ kemudian akan dijelaskan menggunakan prespektif hadis.

Metode Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari buku pedoman santri “*Risalah Al-Hikmah Pondok Pesantren Biatul Mukhlashin*” dan jama’ah Thariqah Naqsyabandiyah, yaitu alumni, pengurus dan guru di Pondok Pesantren Baitul Mukhlashin. Adapun data sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu, kitab, serta artikel yang berkaitan dengan topik penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara. *Pertama*, wawancara merupakan suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang dilakukan secara lisan pada interaksi tatap muka untuk mendengar langsung informasi atau data. Peneliti akan melakukan wawancara dengan pengurus dan *jama’ah* Thariqah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Baitul Mukhlashin. *Kedua*, observasi yang bertujuan untuk mengamati setiap aspek yang berkaitan dengan focus penelitian. Metode observasi tidak terbatas di manusia saja namun di objek alam dan lainnya juga. Peneliti memakai metode ini untuk mengumpulkan data terkait

³ Dr Muhammad Ramdhan M.M S. Pd, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021), 7.

dosa, kemudian berdiri, wudhu lalu shalat, setelah itu ia meminta ampun kepada Allah melainkan pasti diampuni." Setelah itu Abu Bakar membaca ayat ini: Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka. QS Ali Imran: 135, hingga akhir ayat. (HR. Tirmidzi No. 407)

وَأَنَّ أَبَا بَكْرٍ حَدَّثَنِي ، وَصَدَقَ أَبُو بَكْرٍ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا مِنْ رَجُلٍ يُذْنِبُ ذَنْبًا ، فَيَتَوَضَّأُ ، فَيُحْسِنُ الْوُضُوءَ قَالَ مِسْعَرٌ : وَيُصَلِّي . وَقَالَ سُفْيَانُ : ثُمَّ يُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ ، فَيَسْتَغْفِرُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا غَفَرَ لَهُ.⁷ رواه أحمد

Artinya:

[Abu Bakar] telah menceritakan kepadaku, dan benarlah Abu Bakar, ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah seorang laki-laki melakukan sebuah dosa lalu berwudhu dan membaguskan wudhunya, kemudian shalat dua raka'at, Mis'ar menyebutkan, "Kemudian shalat dan meminta ampun kepada Allah, kecuali pasti Allah akan mengampuninya" (HR. Ahmad No.2).

2. Hadis Yang Menjelaskan Tentang Taubat

(2702) قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا أَيُّهَا النَّاسُ تَوُوبُوا إِلَى اللَّهِ، فَإِنِّي أَتُوبُ، فِي الْيَوْمِ إِلَيْهِ مِائَةٌ مَرَّةً»⁸ رواه مسلم

Artinya:

⁷ 179 " تراث، ط الرسالة | تراث،" di akses 21 Juli 2024, <https://app.turath.io/book/25794>.

⁸ "72" تراث، صحيح مسلم - ت عبد الباقي | تراث،" di akses 21 Juli 2024, <https://app.turath.io/book/1727>.

“Wahai sekalian manusia, bertobatlah kepada Allah, karena sesungguhnya aku juga bertobat kepada-Nya sehari seratus kali.” (HR. Muslim No. 2702)

Hadits di atas mengisyaratkan wajibnya bertobat kepada Allah *‘azza wajalla* bagi setiap manusia. Kalimat perintah yang dipakai dalam teks hadits di atas adalah kalimat perintah yang mengandung hukum wajib.

Sejarah Pondok Pesantren Baitul Mukhlashin

Pondok Pesantren Baitul Mukhlashin merupakan Pondok Pesantren yang berada di jalan Wringin Songo No.40 Dusun Cokro Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur. Pembina Pondok Pesantren Baitul Mukhlashin adalah Seorang tokoh muda islam yaitu Gus Muhammad Yahya Mu'idi yang merupakan putra dari Almaghfurillah KH.Muhammad Sholeh Hudi Muhyiddin dan Almaghfurillah Ibu Nyai Sri Rahayu Setyana.⁹ Guru pembimbing nya adalah pemilik pondok ini sendiri. bernama Syekh Abdul Hayyi Muhyiddin Al Amin. Ayahnya bernama Syekh M. Saleh dan kakeknya bernama Syekh Hasan Munadi. Sistem pelajarannya disebut dengan 'ilmu dzikir'. Pada hakikatnya sistem pelajaran ini diwariskan oleh para nabi/rosul melalui para sahabat dan pengikut pengikutnya kemudian sampai kepada kakek, ayah, dan syekh A. Hayyi.

Pondok "Baitur Rohmah" yang pada saat ini telah diganti nama menjadi "Baitul Mukhlashin" didirikan sejak tahun 1954 M. Murid pondok

⁹Resmi Ponpes Baitul Mukhlashin, Profil Pondok Pesantren Baitul Mukhlashin Cokro 40 Malang, https://youtu.be/gG8tL4or78s?si=Hi_N61wCzbvDYirJ

baitul mukhlashin sekitar 25 ribu orang yang datang dari berbagai pelosok tanah air, dari berbagai kalangan masyarakat seperti Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera, Aceh, dan lain sebagainya. Pondok ini terletak di bagian Utara kota Malang, Jawa Timur. Pondok ini terbuka untuk semua orang baik pria maupun wanita, dewasa ataupun anak-anak, tanpa memungut sesuatu apa dari para muridnya. Modal utama si-murid hanya "kemauan" semata, yakni kemauan belajar mengabdikan kepada Tuhan dengan sebenar-benarnya demi terbinanya sifat dan sikap "hidup karena Tuhan". Inilah prinsip yang wajib dianut oleh semua abdi Allah.

Metode pelajaran yang ada di pondok pesantren Baitul Mukhlashin berupa praktik melalui pengasingan diri (sementara) dari pergaulan orang banyak yang disebut "*uzlah*" dan bermukim dalam ruangan kecil dan sunyi yang disebut "*kehalwat*". Dalam buku pedoman santri ketika *uzlah* dan *kehalwat* para santri dianjurkan untuk memperbanyak ibadah dan berdzikir kepada Allah SWT. Adapun bentuk pelajaran yang didapatkan di Pondok Pesantren Baitul Mukhlashin berupa bimbingan amalan Rohani, diberikan langsung oleh guru pembimbing dengan petunjuk-petunjuk serta isyarat untuk langsung diamalkan dalam batin, yang harus diterima dan dirasakan oleh hati sanubari tanpa menjawab dengan lisan¹⁰.

Metode Pembelajaran Hadis Sholat Taubat Dalam Thariqah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Baitul Mukhlashin

Pada dasarnya semua amalan yang dikerjakan disuatu daerah atau pondok pesantren pasti mempunyai dalil Al-Qur'an atau Hadis yang dijadikan landasan dalam praktik ibadah. Salah satu ibadah yang ditekankan

¹⁰ A. Hamid, *Risalah Perkenalan Pondok Pesantren Baiturrohman* (Pondok Pesantren Baiturrohman, 1984), 35.

di Thariqah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Baitul Mukhlashin adalah sholat taubat. Dalam hal ini, hadis sholat taubat tidak benar-benar dipelajari di Pondok Pesantren Baitul Mukhlashin.

Walaupun hadits tentang shalat taubat belum diajarkan, namun tidak menutup kemungkinan bagi mereka untuk mempelajari hadits tersebut melalui: *Pertama*, edukasi awal, melalui observasi peneliti, menemukan bahwa sebelum masyarakat masuk ke Pondok Pesantren Baitul Mukhlashin terlebih dahulu mereka diajarkan mengenai proses dan amalan-amalan yang dipraktikkan di Pondok Pesantren Baitul Mukhlashin. *Kedua*, bertanya kepada guru atau pengurus, peneliti menemukan bahwa alumni Pondok Pesantren Baitul Mukhlashin bertanya tentang dalil atau pemahaman amalan ibadah yang diterapkan pada masa di pondok. Karena dalam hal ini guru dan pengurus tentunya lebih mengetahui dalil-dalil yang dipraktikkan di pondok. *Ketiga*, belajar mandiri, mempelajari sendiri tentang amalan yang dipraktikkan di Pondok Pesantren Baitul Mukhlashin, baik dari buku, Internet, atau lainnya.

Akibat tidak adanya pembelajaran hadits shalat taubat dari Pondok Pesantren Baitul Mukhlashin, banyak santri yang tidak mengetahui dalil dan latar belakang ibadah yang mereka amalkan, khususnya shalat taubat. Namun sebagian dari mereka mungkin mengetahui dalil dan latar belakang ibadah yang mereka lakukan, namun jumlahnya sedikit. Hal ini berlaku bagi santri, karena sebagian besar guru atau pengurus Pondok Pesantren Baitul Mukhlashin mengetahui dalil-dalil praktik ibadah yang ada di pondok, baik karena belajar maupun pencarian pribadi ketika menjadi guru atau pengurus di Pondok Pesantren Baitul Mukhlashin. Akan tetapi, dalam hal ini peneliti menemukan bahwa setiap santri yang hendak masuk ke Pondok Pesantren

Baitul Mukhlisin guru memberikan buku panduan atau pedoman agar para santri dapat mempraktikkan shalat taubat.

Ketika pengetahuan tentang hadis sholat taubat di Pondok Pesantren Baitul Mukhlisin digeneralisir untuk guru dan siswa, maka muncullah jenis-jenis pengetahuan sebagai berikut: *Pertama*, tidak mengetahui hadis, *Kedua*, mengetahui hadis tapi tidak mengetahui redaksinya. *Ketiga*, mengetahui hadis, tidak mengetahui redaksinya akan tetapi mengetahui perbandingan atau kaitannya dengan Al-Qur'an.

Ada banyak Ayat Al-Qur'an dan hadits yang digunakan dalam mengamalkan shalat taubat, antara lain Surat Al-Tahrim ayat 8 yang memerintahkan manusia untuk bertaubat kepada Allah yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا ...

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang sungguh-sungguh..."

Menurut Ilyas, mengenai dalil hadis yang dijadikan sebagai dalil dalam praktik sholat taubat memang tidak diketahui secara pasti, namun memang ada hadits tentang perintah shalat dua rakaat lalu memohon ampun, dan itu dipelajari secara mandiri, karena didalam buku panduan santri juga tidak disebutkan mengenai hadis sholat taubat¹¹. Meskipun tidak disebutkan secara jelas tentang adanya hadis yang memerintahkan sholat taubat, praktik sholat taubat yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Baitul

¹¹ Muhammad Ilyas, Pengurus Pusat Pondok Pesantren Baitul Mukhlisin, Wawancara 09 Oktober 2023

Mukhlashin tidak bertentangan dengan syari'at¹². Penerapan praktik sholat taubat di Pondok Pesantren Baitul Mukhlashin, para santri diarahkan untuk mengikuti buku panduan atau buku pedoman santri yang telah diberikan sebelum memasuki pondok.

Pemahaman Hadis Sholat Taubat Dalam Thariqah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Baitul Mukhlashin

Pemahaman hadis merupakan ilmu yang membahas tentang prosedur atau tatacara yang bersifat ilmiah untuk menggali dan memahami ajaran-ajaran agama berupa kehendak atau pesan-pesan Rasulullah dengan tepat yang terkandung di dalam hadis-hadis yang diriwayatkan dari beliau¹³.

Dalam memahami hadis ada beberapa metode atau cara menafsirkan sesuatu, pada tulisan ini adalah teknik interpretasi terhadap hadis¹⁴. Menurut Syuhud Ismail teori pemahaman hadis ada dua, *tekstual* dan *kontekstual*¹⁵. Dan Arifuddin Ahmad menambahi pada teori pemahaman *intertekstual* Adapun penjelasan teori sebagai berikut: *Pertama*, Interpretasi Tekstual adalah pemahaman terhadap teks hadis semata baik yang diriwayatkan sevara *bil lafdzi* maupun *bil makna* dan cenderung mengabaikan latar belakang peristiwa hadis (asbab al wurud). *Kedua*, Interpretasi Kontekstual adalah memahami matan hadis dengan memperhatikan latar belakang peristiwa hadis (asbab al wurud). *Ketiga*, Interpretasi Intertekstual

¹² Siti shofiyah, Alumni Pondok Pesantren Baitul Mukhlashin, Wawancara 09 Oktober 2023

¹³ Maizuddin, M.Ag., *Metodologi Pemahaman Hadis* (Hayfa Press, 2008), 19.

¹⁴ Muhammad Asriady, "METODE PEMAHAMAN HADIS," *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan* 16, no. 1 (13 April 2019): 316.

¹⁵ Dayan Fithoroini, "Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual (Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail)," *Nabawi: Journal of Hadith Studies* 2, no. 1 (10 Oktober 2021): 135, <https://doi.org/10.55987/njhs.v2i1.42>.

adalah memahami teks dengan adanya teks yang lain, baik di dalam satu teks ataupun di luar teks karena adanya hubungan yang terkait. Dalam kajian hadis diartikan sebagai pemahaman terhadap matan hadis dengan memperhatikan matan hadis yang bersangkutan, atau hadis lain dan atau ayat-ayat al-Qur'an yang terikat¹⁶.

Diantara tiga teori yang telah dijelaskan diatas, bahwa santri Pondok Pesantren Baitul Mukhlashin tidak masuk kategori tiga teori tersebut, akan tetapi bisa juga dikategorikan ke dalam pemahaman atau interpretasi intertekstual dikarenakan santri bisa menghubungkan dengan dalil Al-Qur'an meskipun mereka tidak mengetahui secara pasti dalil hadis tentang sholat taubat.

Praktik Sholat Taubat Dalam Thariqah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Baitul Mukhlashin

Terdapat dua model praktik yang dilaksanakan oleh *jama'ah* Thariqah Naqsyabandiyah, yakni sholat taubat setiap sebelum sholat fardhu dan sholat taubat di sepertiga malam, Adapun perbedaan keduanya adalah: *Pertama*, sholat taubat yang dilaksanakan setiap sebelum sholat fardhu. Di sini shalat taubat dilaksanakan sebelum shalat fardhu, karena mengikuti buku panduan atau pedoman yang diberikan pada santri tertulis bahwa sholat taubat boleh dilaksanakan kapan saja di setiap waktu, baik siang maupun malam, kecuali waktu-waktu yang diharamkan untuk sholat (seperti: setelah sholat Ashar dan lain sebagainya). Biasanya sholat taubat di Pondok Pesantren Baitul Mukhlashin dilaksanakan setiap sebelum melaksanakan sholat fardhu. Adapun langkah-langkah yang dilakukan

¹⁶ Maharany Malik Muh. Yusuf Pawellangi, "Analisis Pemikiran Arifuddin Ahmad Tentang Metodologi Pemahaman Hadis," *Jurnal Ushuluddin* Vol. 23 No. 2 (2021): 61.

sebelum melaksanakan sholat sebagai berikut: membersihkan pakaian, membersihkan tempat sholat, menghilangkan najis dan lain sebagainya lalu dilanjut dengan mandi taubat, berwudhu, sholat sunnah setelah wudhu, kemudian baru sholat taubat, setelah itu sholat fardhu, dan berdzikir kepada Allah SWT¹⁷.

Berdzikir kepada Allah disini seperti berdzikir setelah sholat pada umumnya akan tetapi setelah itu ditambah dengan *bertawasul* (mendekatkan diri dengan perantara atau seringkali dilakukan dengan mrngirim atau membaca *fatihah*) kepada para pendahulu Thariqah Naqsyabandiyah, kepada seluruh nabi dan rasul, kepada seluruh malaikat, kepada seluruh sahabat-sahabat Rasulullah, seluruh nabi, seluruh keluarga Rasulullah, seluruh ulama, seluruh penghuni kubur, dan lain-lain, kemudian setelah itu *bertafakur* (merenung)¹⁸.

Kedua, Sholat taubat di sepertiga malam. Adapun alumni di Pondok Pesantren Baitul Mukhlisin mereka melaksanakan shalat taubat di sepertiga malam, karena ketika di rumah, mereka sibuk dengan urusan duniawi lainnya, dan ketika dalam pondok mereka hanya fokus beribadah dan mendekatkan diri kepada Tuhan. langkah-langkah melaksanakan sholat sebagai berikut: mandi taubat, sholat sunnah taubat, kemudian dilanjutkan dengan sholat malam lainnya¹⁹.

Adapun perbedaan praktik jama'ah Thariqah Naqsyabandiyah dengan hadis nabi yang berbunyi:

¹⁷ Muhammad Ilyas, Pengurus Pusat Pondok Pesantren Baitul Mukhlisin, Wawancara 09 Oktober 2023

¹⁸ Ibnu Mundzir, *Risalah Al-Hikmah Pondok Pesantren Baitul Mukhlisin* (Pondok Pesantren Baitul Mukhlisin, 2018), 15.

¹⁹ Mustaqim, Alumni Pondok Pesantren Baitul Mukhlisin, Wawancara 09 Oktober 2023

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ رَجُلٍ يُذْنِبُ ذَنْبًا ثُمَّ يَقُومُ فَيَتَطَهَّرُ،

ثُمَّ يُصَلِّي، ثُمَّ يَسْتَغْفِرُ اللَّهَ إِلَّا غَفَرَ اللَّهُ لَهُ ...²⁰. رواه الترمذي

Artinya:

Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaibi wasallam bersabda: "Tidaklah seseorang melakukan suatu dosa, kemudian berdiri, wudhu lalu shalat, setelah itu ia meminta ampun kepada Allah melainkan pasti diampuni." (HR. Tirmidzi No. 2932)

Langkah-Langkah Sholat Taubat di Pondok Pesantren Baitul Mukhlisin		Prraktik dalam Hadis
Meyakini melakukan dosa		Melakukan dosa
Pakaian	Mensucikan/membersihkan	Bersuci: wudhu
Tempat sholat		
Najis		
Mandi taubat		Sholat
Wudhu		<i>Istighfar</i> (meminta ampunan)
Sholat sunnah setelah wudhu		
Sholat taubat		
Sholat fardhu		

²⁰ سنن الترمذي - ت بشار | تراث, "431" 20

Zikir setelah shalat fardhu	Berdzikir kepada Allah	
<i>Tawasul</i>		
<i>Tafakkur</i>		

Table 1

perbedaan praktik jama'ah Thariqah Naqsyabandiyah dengan hadis nabi

Kesimpulan

Pemahaman Thariqah Naqsyabandiah di Pondok Pesantren Baitul Mukhlisin tentang hadis-hadis tentang shalat taubat, mempunyai beberapa teori pemahaman sebagai berikut: interpretasi tekstual, interpretasi kontekstual, dan interpretasi intertekstual. Di antara ketiga teori tersebut, sebenarnya Pondok Pesantren Baitul Mukhlisin tidak termasuk dalam ketiga teori tersebut. Namun dapat dikatakan dengan interpretasi intertekstual, karena dalil hadisnya tidak diketahui secara pasti akan tetapi dapat menghubungkannya dengan dalil Al-Qur'an. Dalam hal ini, peneliti menambahkan teori ke empat, yakni *nontekstual* yang di tujukan kepada para santri yang tidak mengetahui dalil-dalil praktik ibadah yang dilaksanakan.

Adapun praktik sholat taubat Thariqah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Baitul Mukhlisin yang dilaksanakan setiap sebelum sholat fardhu dengan langkah-langkah: membersihkan pakaian, membersihkan tempat sholat, menghilangkan najis dan lain sebagainya lalu dilanjut dengan mandi taubat, berwudhu, sholat sunnah setelah wudhu, kemudian baru sholat taubat, setelah itu sholat fardhu, dan berdzikir kepada Allah SWT. Yang jika ditinjau dari pendapat para ulama, mereka memiliki perbedaan dan mereka

mengkreasikan tahapan sholat taubat yang tidak dimunculkan ulama', dan ini tidak menyalahi prinsip mereka.

Daftar Pustaka

- A. Hamid. *Risalah Perkenalan Pondok Pesantren Baiturrohmah*. Pondok Pesantren Baiturrohmah, 1984.
- Asriady, Muhammad. "METODE PEMAHAMAN HADIS." *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan* 16, no. 1 (13 April 2019): 314–23.
- Fatih, Almas Abyan al-. *Sifat dan Mukjizat Shalat-Shalat Sunnah Rasulullah*. SAUFA, 2021.
- Fithoroini, Dayan. "Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual (Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail)." *Nabawi: Journal of Hadith Studies* 2, no. 1 (10 Oktober 2021). <https://doi.org/10.55987/njhs.v2i1.42>.
- Ibnu Mundzir. *Risalah Al-Hikmah Pondok Pesantren Baitul Mukhlisin*. Pondok Pesantren Baitul Mukhlisin, 2018.
- Maizuddin, M.Ag. *Metodologi Pemahaman Hadis*. Hayfa Press, 2008.
- M.M, Dr Muhammad Ramdhan, S. Pd. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.
- Muh. Yusuf Pawellangi, Maharany Malik. "Analisis Pemikiran Arifuddin Ahmad Tentang Metodologi Pemahaman Hadis." *Jurnal Ushuluddin* Vol. 23 No. 2 (2021).

Setiawan, Albi Anggito, Johan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

تراث | رسالة - ط المسند أحمد - "الترمذي, أبو عسى." Diakses 21 Juli 2024.
<https://app.turath.io/book/25794>.

تراث | سنن الترمذي - ت بشار | "Diakses 16 Juli 2024.
<https://app.turath.io/book/7895>.

تراث | صحيح مسلم - ت عبد الباقي | "Diakses 21 Juli 2024.
<https://app.turath.io/book/1727>.

تراث | مجلة الجامعة الإسلامية بالمدينة المنورة | "Diakses 12 Juni 2024.
<https://app.turath.io/book/4473?page=18294>.

Mustaqim, Alumni Pondok Pesantren Baitul Mukhlashin, Wawancara 09 Oktober 2023

Muhammad Ilyas, Pengurus Pusat Pondok Pesantren Baitul Mukhlashin, Wawancara 09 Oktober 2023

Siti shofiyah, Alumni Pondok Pesantren Baitul Mukhlashin, Wawancara 09 Oktober 2023

Resmi Ponpes Baitul Mukhlashin, Profil Pondok Pesantren Baitul Mukhlashin Cokro 40 Malang,
https://youtu.be/gG8tL4or78s?si=Hi_N61wCzbvDYirJ